

Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Peserta Didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024

Rosita Sari¹, Muh. Ihsan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, rosita8.sari8@gmail.com,¹
iccanrichtv@gmail.com.²

Abstract – The digitalization era presents many challenges and new opportunities in Islamic Education, requiring school principals as supervisors to play an active role in leveraging digital technology by involving teachers to improve students' Islamic Education learning achievements. This study aims to analyze the role of the school principal as a supervisor, the utilization of digital technology in the learning process, and the impact of this role on improving students' learning achievements. The research approach used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation methods. The research subjects are the school principal, Islamic Education teachers, and students. The results of the study show the importance of the school principal's role as an active supervisor, providing guidance and support as well as teacher involvement in technology-based learning to create a learning environment that enhances students' Islamic Education achievements. The conclusion from the study results is that the active role of the school principal and the professionalism of teachers are crucial in ensuring that the use of digital technology positively impacts students' learning achievements. Improving Islamic Education learning achievements in the digitalization era can occur partly due to the active role of the school principal in providing technology, support and training for teachers, as well as supervision and evaluation.

Keywords: principal's role; improving learning achievement; islamic education.

Abstrak – Era digitalisasi memiliki banyak tantangan dan peluang baru dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga kepala sekolah sebagai supervisor perlu memainkan peran aktif dalam memanfaatkan teknologi digital tersebut dengan melibatkan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta dampak dari peran tersebut terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor yang aktif, memberikan arahan dan dukungan serta keterlibatan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah peran kepala sekolah yang aktif dan profesionalisme guru sangat penting dalam memastikan penggunaan teknologi digital berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar PAI di era digitalisasi dapat terjadi salah satunya karena peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan teknologi, dukungan dan pelatihan untuk guru, serta supervisi dan evaluasi.

Kata Kunci: peran kepala sekolah; meningkatkan prestasi belajar; pendidikan agama islam.

Pendahuluan

Era digitalisasi telah mengubah paradigma pembelajaran secara signifikan.¹ Era digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.² Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi, *e-learning* atau media sosial dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama Islam dengan baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.³ Di era digitalisasi terdapat banyak tantangan dan peluang baru dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga kepala sekolah sebagai *supervisor* perlu memainkan peran aktif dalam memanfaatkan teknologi digital tersebut dengan keterlibatan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.⁴

Pada proses pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran untuk mengarahkan dan memastikan efektifitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah pun perlu memastikan bahwa guru memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kualifikasi yang memadai dan terus mengembangkan kompetensi mereka. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dikembangkan melalui evaluasi dan refleksi hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁵

Supervisi dapat dilakukan langsung atau tidak langsung⁶, termasuk memeriksa dokumen administrasi dan proses pembelajaran. Supervisi memiliki solusi dari berbagai hambatan perkembangan prestasi belajar peserta didik. Melalui supervisi, potensi guru diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang agar dapat melaksanakan peran pendidik secara profesional.

¹ Purba, Alfitriana, dan Alkausar Saragih, "Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital" (Jurnal Semua Bidang Sains Liaison Academia and Society 3.3, Medan, 2023), hal. 43-52.

² M Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (June 10, 2024), <http://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/9152>.

³ Moch. Rizal Fuadiy and Qomarudin, "Analisis Perbedaan Nilai Hasil Belajar Antara Siswa Madrasah Aliyah Yang Bermain Dan Tidak Bermain Mobile Gaming," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 23, 2023): 106–18, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.108>.

⁴ M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017), <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.

⁵ Hanafiah, Hanafiah, dkk., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." (JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5.10, Bandung, 2022), Hal. 4524-4529.

⁶ Suginam. Andria, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram." (Jurnal Paedagogi 6.2, Mataram, 2019), hal. 41-48

Dengan saran dan dukungan yang tepat, guru dapat meningkatkan keterampilan dalam pengajaran mereka termasuk penggunaan teknologi digital, strategi pembelajaran yang inovatif dan penggunaan sumber daya yang efektif. Selain berfokus pada kualitas pembelajaran, supervisi juga memastikan implementasi kurikulum sudah sesuai dengan pedoman, tujuan dan standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan personal guru untuk meningkatkan kemampuannya dan menindaklanjuti dengan menyusun program pelatihan dan pengembangan yang sesuai. Supervisi yang dilakukan dengan benar dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di era digitalisasi, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan relevan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mencakup segala aspek penting dari agama Islam. Kepala sekolah dapat memantau proses pembelajaran dengan melakukan supervisi secara berkala di setiap kelas untuk mengamati proses belajar mengajar, memberikan umpan balik dan memberikan bimbingan maupun saran kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan aplikasi, *platform e-learning*, multimedia interaktif maupun media sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi di SDIT Asy Syaamil mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi ini masih terdapat beberapa masalah pada berbagai aspek. Hal ini dibuktikan dengan terdapat Guru Pendidikan Agama Islam yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital dengan maksimal serta adanya Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan pembelajaran secara klasik dan tidak mengikuti perkembangan era digitalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana analisis peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi peserta didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024 dan apakah peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi peserta didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024. Lalu berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi peserta didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024 dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi peserta didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan peran kepala sekolah sebagai *supervisor*. Kemudian secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah dapat mengkaji peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi di SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024 serta secara praktis manfaat penelitian ini dapat meningkatkan pengajaran dan prestasi belajar dengan memberikan pemahaman tentang peran kepala sekolah, mengidentifikasi masalah, serta menawarkan strategi dan rekomendasi yang efektif agar tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Asy Syaamil.

Berdasarkan judul penelitian ini, Menurut KBBI, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga dapat diartikan sebagai pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁷ Dalam penelitian ini, analisis merupakan sebuah proses yang teratur dan logis untuk memahami, menginterpretasi dan mengurai data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara. Peran merupakan suatu hal yang dijalankan atau dimainkan. Peran juga merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Dalam Al Quran Surah An-Nisa (4) ayat 58 menjelaskan bahwa Allah berfirman agar manusia menyampaikan amanat dengan sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya serta Allah juga memerintahkan apabila menetapkan hukum diantara manusia hendaknya berlaku adil. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa peran merupakan suatu hal yang dijalankan dan juga merupakan kerangka kerja pengawasan kepala sekolah yang diharapkan memiliki kedudukan dan tanggungjawab dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang melibatkan guru di SDIT Asy Syaamil.

Menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaannya serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁹ Kepala sekolah

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*", (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014)

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, (2014)

⁹ E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala sekolah Profesional*", (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), Hal. 25.

merupakan pemimpin dalam organisasi lembaga sekolah yang memiliki tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisor adalah orang yang melakukan supervisi. Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Super* dan *Vision*. *Super* berarti diatas dan *Vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan atau orang yang berposisi di atas yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada di bawah yaitu bawahan. Supervisi dilaksanakan bukan untuk mencari kesalahan tetapi lebih mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi merupakan melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.¹⁰

Meningkatkan merupakan suatu proses untuk memperbaiki, memperluas atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya.¹¹ Meningkatkan merupakan kata kerja terhadap tindakan atau proses membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih efisien atau lebih berkualitas daripada sebelumnya yang dapat mencakup aspek kinerja, kualitas hidup, keterampilan, produktifitas dan efisiensi. Lalu, Menurut Ngalm Purwanto, prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan.¹² Prestasi belajar merupakan hasil atau pencapaian maksimal dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek akademis, pertumbuhan pribadi dan sosial peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mengalami perubahan atau tujuan tertentu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mengajarkan prinsip-prinsip ajaran agama islam dan mendorong penerapannya dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moralitas dan sikap spiritual umat islam. Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengajarkan konsep-konsep agama islam dengan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Dasar-dasar Supervisi", (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hal. 2-3.

¹¹ Oktavia, Yanti. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan 2.1 (2020): hal. 808-815.

¹² Ngalm Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997).

mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹³ Pendidikan agama islam merupakan proses mengajarkan prinsip-prinsip ajaran agama islam terhadap perkembangan jiwa dan raga peserta didik dalam membentuk kepribadian, moralitas dan sikap spiritual umat islam.

Menurut KBBI, era merupakan kurun waktu dalam sejarah atau sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah. Digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio maupun video menjadi bentuk digital.¹⁴ Era digitalisasi merupakan periode peralihan penggunaan media cetak, video maupun audio menjadi media digital dalam interaksi dan komunikasi manusia yang memudahkan proses pertukaran informasi dengan menggunakan teknologi digital.

Peserta didik menurut undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵ Peserta didik SDIT Asy Syaamil merupakan individu atau kelompok yang menjalani proses perubahan dan perkembangan serta dibimbing dan diarahkan melalui lembaga pendidikan formal berbasis islam yaitu SDIT Asy Syaamil.

Menurut peneliti, analisis peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi peserta didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah proses sistematis untuk memahami dan menginterpretasi data terkait pembentukan kepribadian, moralitas, dan pertumbuhan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk memudahkan pertukaran informasi dalam interaksi dan komunikasi di lembaga pendidikan formal berbasis Islam tersebut.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan, salah satunya penelitian oleh Nilda, Hifza dan Ubabuddin (2021) dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di SDS Sulthiniyah Sambas.¹⁶ Penelitian tersebut berorientasi pada kinerja guru

¹³ Jannah, Atiratul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.2, (2023), hal. 2758-2771.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, (2014)

¹⁵ Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas", (Permana, Bandung, 2006), hal. 65.

¹⁶ Nilda, Hifza, Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar", (Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 No.1, Sambas, 2021)

PAI sedangkan penelitian yang dilakukan berorientasi pada prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga menyoroti aspek digitalisasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Proses penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan lapangan dengan mengumpulkan informasi, wawancara, observasi langsung terhadap pembelajaran dan menganalisis dokumen terkait serta mengembangkan teori dari data yang diperoleh.

Sumber data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis data berdasarkan cara pengumpulannya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan uraian diatas yang dikaitkan dengan penelitian ini, data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, dengan kata lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan uraian diatas yang dikaitkan dengan penelitian ini, data sekunder berasal dari hasil pengumpulan dokumen berupa buku, jurnal ilmiah, e-book dan berkas yang didapatkan dari Tata Usaha atau pihak sekolah SDIT Asy Syaamil.

Dalam penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian merupakan langkah penting dalam merancang suatu penelitian agar peneliti dapat mengidentifikasi dengan jelas yang akan diteliti dan menjadi fokus penelitian serta dapat menentukan metode penelitian yang sesuai. Subjek penelitian merupakan individu, kelompok atau fenomena yang menjadi fokus penelitian yang dapat di observasi, diukur atau dianalisis untuk memperoleh data dari fokus penelitian. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024. Sedangkan objek penelitian merupakan topik atau fenomena yang dipelajari dalam penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan hal-hal yang diluar kendali peneliti dan peneliti berusaha memahami melalui metode ilmiah. Objek dalam penelitian adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor

dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDIT Asy Syaamil dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung mengenai penelitian. Observasi merupakan pengamatan untuk memperoleh data pada objek yang diteliti, baik secara partisipasi maupun nonpartisipasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi agar peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati sehingga dapat memperoleh data yang mendalam. Dengan observasi parsitipasi, peneliti juga dapat mendapatkan data yang mungkin tidak termasuk dalam data wawancara atau kajian dokumen.

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau yang di wawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Terdapat beberapa jenis wawancara berdasarkan sifat pertanyaan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan tanggapan guru dan peserta didik terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor mencakup tanggungjawab dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilaian terhadap proses meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai data tertulis baik bersumber langsung dari objek penelitian maupun dari sumber tertulis lainnya. Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar atau bentuk lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen gambar mencakup foto, gambar, sketsa, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen resmi seperti laporan, surat, kebijakan, dokumen akademik, data statistik, transkrip wawancara atau catatan observasi yang telah dicatat sebelumnya dengan merekam, mencatat, dan menyimpan

data penelitian, termasuk catatan lapangan, foto, audio atau video yang diambil selama observasi atau wawancara.

Dalam penelitian, diperlukan uji keabsahan data agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya. Berikut uji keabsahan yang perlu dilakukan: salah satu langkah uji keabsahan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memastikan data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, mengeliminasi yang tidak relevan, serta mengorganisir data dengan cara tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Proses reduksi data ini dilakukan setelah penelitian lapangan dan terus dilakukan hingga laporan akhir penelitian selesai disusun. Penyajian data dapat dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak terjebak dalam kesimpulan yang bias atau terlalu umum yang mungkin tidak informatif. Selama proses penelitian berlangsung, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan bersamaan dengan reduksi data. Setelah data terkumpul dalam jumlah yang memadai, kesimpulan sementara dapat dirumuskan dan ketika data telah lengkap, kesimpulan akhir dapat diambil. Sejak awal

penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang terkumpul. Untuk itu, peneliti perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan hipotesis yang relevan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy Syaamil yang berada di bawah naungan Yayasan Asy Syaamil. Adapun alamat SDIT Asy Syaamil adalah Jalan Selat Karimata, Kelurahan Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Penelitian di SDIT Asy Syaamil dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang dimulai pada tanggal 18 Maret 2024 hingga 18 Mei 2024 dan dilaksanakan sesuai sesuai dengan koordinasi dengan pihak SDIT Asy Syaamil yaitu kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SDIT Asy Syaamil yang diwakili satu kelas per jenjangnya.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dimulai dengan fokus pada lingkungan sekolah, mencakup ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang guru, ruang Al Quran, ruang kelas, laboratorium komputer, ruang sarana dan prasarana, area hall, parkir, dan lapangan. Observasi dilanjutkan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi metode pengajaran, penggunaan teknologi digital, serta interaksi antara guru dan siswa. Peneliti juga mengamati peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam memantau, mengevaluasi, dan mendukung guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta peran tata usaha dalam mendukung administrasi sekolah agar kepala sekolah dan guru dapat fokus pada tugas mereka.

Berdasarkan wawancara, Ibu Tjitra Deviana, S. Pd. Ind menegaskan perannya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru. Ia aktif dalam supervisi pembelajaran, menyediakan sumber daya, dan mendukung penggunaan teknologi digital. Pendekatannya yang kolaboratif bertujuan memotivasi guru, dengan strategi berdasarkan data evaluasi dan umpan balik. Evaluasi kualitas pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa dan interaktivitas teknologi digital, meski menghadapi tantangan akses teknologi dan integrasi kurikulum tradisional. Strategi peningkatan meliputi memperluas akses teknologi, mengembangkan kurikulum terintegrasi teknologi, serta pelatihan dan kolaborasi antar guru. Masa depan Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan interaktivitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru PAI, integrasi teknologi digital telah menjadi bagian penting dari pembelajaran mereka. Mereka menggunakan alat dan platform digital seperti layar monitor, PowerPoint, Canva, Quizizz, dan laptop atau handphone untuk menyajikan materi secara interaktif. Guru-guru mempersiapkan diri dengan membaca materi, mengikuti pelatihan, dan memilih platform yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam. Meski menghadapi tantangan infrastruktur dan pelatihan, mereka melihat peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru berharap kepala sekolah mendukung dengan menyediakan sarana, dana, dan pelatihan yang diperlukan serta memberikan umpan balik. Mereka juga menginginkan peningkatan fasilitas teknologi dan menyarankan alokasi dana untuk infrastruktur, rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, serta evaluasi berkala untuk memperbaiki penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara, peserta didik SDIT Asy Syaamil menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digitalisasi karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka sering menggunakan teknologi seperti LCD, proyektor, dan permainan online, yang membantu memahami materi PAI lebih baik. Peserta didik merasakan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah, serta menyadari pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah masalah jaringan internet dan perangkat teknologi. Mereka berharap kepala sekolah dapat meningkatkan fasilitas teknologi di sekolah, seperti memperbaiki kualitas jaringan internet dan perangkat yang bermasalah.

Peneliti mendokumentasikan data di SDIT Asy Syaamil, termasuk informasi dari staf tata usaha dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk memahami struktur dan regulasi operasional sekolah. Data yang dikumpulkan mencakup profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, personalia, kesiswaan, sarana prasarana, serta nilai akademik siswa. Analisis menunjukkan peningkatan prestasi belajar setelah adanya supervisi kepala sekolah, yang disebabkan oleh penggunaan metode dan media pengajaran efektif oleh guru PAI. Peneliti juga mendokumentasikan gambar lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan interaksi antara siswa dan guru untuk mendukung keabsahan penelitian.

Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami analisis peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SDIT Asy Syaamil di era digitalisasi melibatkan beberapa aspek. Pertama, kepala sekolah harus memastikan ketersediaan

sumber daya manusia dan teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI yang menggunakan teknologi digital. Kedua, mereka harus memberikan dukungan dan pelatihan berkelanjutan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Ketiga, mereka perlu melakukan supervisi dan evaluasi secara rutin terhadap pembelajaran PAI yang didukung oleh teknologi digital untuk memastikan kesesuaian kurikulum, perangkat pembelajaran, dan kesiapan guru. Keempat, kepala sekolah harus mendorong inovasi dan kolaborasi antar guru dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Kelima, mereka harus menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul selama pembelajaran. Terakhir, kepala sekolah harus meningkatkan pengembangan profesional guru dalam mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, termasuk memberikan pengakuan atas prestasi dan kontribusi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengelola penggunaan teknologi digital dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SDIT Asy Syaamil. Dengan peran *supervisor* yang aktif dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan efektif dan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan peran serta dari berbagai pihak sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di era digitalisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas pembelajaran PAI mencapai standar yang diharapkan. Mereka memberikan arahan, supervisi, dan dukungan kepada guru, serta memfasilitasi penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menyediakan akses ke perangkat keras dan lunak yang memadai, serta mendukung pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Melalui supervisi yang rutin, umpan balik terperinci, dan kolaborasi antar guru, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif. Selain itu, mereka menggunakan berbagai sumber data untuk merancang program peningkatan prestasi belajar yang tepat sasaran, memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Guru-guru PAI di SDIT Asy Syaamil juga memainkan peran kunci dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka mengintegrasikan

teknologi melalui berbagai metode, seperti penggunaan multimedia interaktif, presentasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Contohnya, guru-guru menggunakan perangkat seperti layar monitor yang terhubung ke internet, aplikasi interaktif, dan perangkat lunak seperti *PowerPoint* dan *Canva* untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi membaca materi terlebih dahulu, mencari sumber pendukung tambahan seperti artikel atau video, serta memahami teknologi yang akan digunakan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah juga membantu guru-guru untuk lebih mahir dalam menggunakan teknologi digital. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknis, dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah membantu mengatasi kendala tersebut.

Peserta didik di SDIT Asy Syaamil juga merasakan manfaat besar dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Mereka menyatakan bahwa teknologi digital membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan teknologi seperti televisi yang disambungkan ke *YouTube*, permainan di internet, dan proyektor membuat materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga menyadari peran penting kepala sekolah dalam memastikan pembelajaran PAI berjalan dengan baik, dengan memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti masalah jaringan internet dan perangkat keras yang kadang bermasalah, peserta didik memberikan saran untuk peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Mereka berharap agar kepala sekolah terus mendukung penggunaan teknologi digital dengan memperbaiki infrastruktur dan menyediakan perangkat yang lebih baik. Melalui kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, penggunaan teknologi digital di SDIT Asy Syaamil terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SDIT Asy Syaamil. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan arahan dan dukungan yang diperlukan, guru-guru mengimplementasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka, dan peserta didik merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi. Dengan terus mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan dukungan terhadap penggunaan teknologi digital, SDIT Asy Syaamil

diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* sangat penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Kepala sekolah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya teknologi dan manusia, memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru, serta mendorong inovasi dan kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan supervisi yang aktif dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memastikan penggunaan teknologi digital berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Di SDIT Asy Syaamil, peningkatan prestasi belajar PAI di era digitalisasi karena adanya peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan teknologi, dukungan dan pelatihan untuk guru, serta supervisi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Meskipun guru mengalami tantangan teknis, integrasi teknologi digital meningkatkan keterlibatan siswa, meski masih ada kendala dengan internet dan perangkat keras. Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa di SDIT Asy Syaamil.

Daftar Pustaka

- Afif, Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, Abduloh. 2021. Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. Mojokerto: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga. Diterjemahkan Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamaroh, S. B. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- El Khuluqo, Insana. 2017. Belajar dan pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endang, Anshari Saefudin. 2012. Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Faruq, M Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, Hamidulloh Ibda, and Khairul Wahyudi.

- "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (June 10, 2024). <http://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/9152>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, and Qomarudin. "Analisis Perbedaan Nilai Hasil Belajar Antara Siswa Madrasah Aliyah Yang Bermain Dan Tidak Bermain Mobile Gaming." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 23, 2023): 106–18. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.108>.
- Firmansyah, dan Kiki Aulia Rahma. 2022. Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Konsepsi* 11.3
- Hanafiah, dkk. 2022. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah". *Jurnal Semua Bidang Sains Liaison Academia and Society* 3.3
- Hanaflah & Cucu. 2012. Konsep Startegi Pembelajaran". Bandung: Refika Aditama
- Jannah, Atiratul. 2023. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2
- Johnny, Miles Matthew B; Huberman A. Michael dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Beverly. Hills: Sage Publicatin
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nilda, Hifza, Ubabuddin. 2021. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Sambas: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 3 No.1
- Oktavia, Yanti. 2020. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1
- Purba, dkk. 2023. "Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital". *Jurnal Semua Bidang Sains Liaison Academia and Society* 3.3.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Purwanto, Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ramadan, T. Rika Zuliyanti, Zaka Hadikusuma. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Pekanbaru: Jurnal Elementaria Edukasia Vol. 6 No.3
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Permana.
- Rimayati, Elfi. 2023. Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rozi, M. Asep Fathur. "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.
- Santosa, R. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan. Surakarta: UNS Press
- Sari, Puteri Permata. 2024. Dapodik SDIT Asy Syaamil
- Suginam, Andria. 2019. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram". *Jurnal Paedagogi* 6.2, Mataram
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Turmuzi, Ahmad. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. Lombok Timur: Syntax Admiration Vol. 4 No.10
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widoyoko, EP. 2020. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.